

Penggunaan Statistik Oleh Guru Untuk Pencatatan Dan Penetapan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Seni Budaya (Tari) Di Kelas X SMA Negeri 2 Kerinci Provinsi Jambi

Ukhtiyana Ilhami Sahlan¹, Afifah Asriati²

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

E-mail : ukhtiyanailhamsahlan@gmail.com¹, afifahasriati@fbs.unp.ac.id²

Abstract This research aims to describe the use of statistics by teachers for recording and determining student learning outcomes in cultural arts (dance) lessons in Class X of State High School 2 Kerinci Provinsi Jambi. The background to the research problem is on the teacher's initiative to use statistics in the measurement and assessment of student learning outcomes that are routinely carried out each semester. This type of research is qualitative research, with descriptive methods of analysis. The choice of this type and method of research is because the researcher describes all the field facts of the observed research object, especially in teachers as the main source of research. This research was conducted in the even semester of the 2020/2021 school year. Research instruments are records of observations, interview guidelines, and documents. Data collection techniques use observations, interviews, and library studies. Data analysis techniques exist in 8 stages, namely (1) collection; (2) transfer; (3) marking; (4) bending; (5) the application; (6) Explanation; (7) discussion; and (8) The level of inference. The results of research have described that statistics can be used to help teachers determine and assign the value of the process and the value of student learning outcomes in order to record student grades based on (1) attendance, Daily Replay (UH) grades, Midterm Examination (UTS) scores; Final Semester Exam (UAS) scores, and assignment scores. All records of values that have been collected, can be used for the determination of the final value of the semester validly.

Keywords: Usage, Statistics, Recording, Determination, Cultural Arts (Dance)

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan statistik oleh guru untuk pencatatan dan penetapan hasil belajar siswa pada pelajaran seni budaya (tari) di Kelas X SMA Negeri 2 Kerinci Provinsi Jambi. Latar belakang masalah penelitian adalah pada inisiatif guru untuk menggunakan statistik dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa yang rutin dilakukan setiap semester. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif analisis. Dipilihnya jenis dan metode penelitian ini karena peneliti mendeskripsikan semua fakta lapangan dari objek penelitian yang diamati, khususnya pada guru sebagai nara sumber utama penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Instrumen penelitian adalah catatan hasil pengamatan, pedoman wawancara, dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Teknik analisis data ada dalam 8 tahapan yaitu (1) pengumpulan; (2) pemindahan; (3) penandaan; (4) pengelompokkan; (5) pengabsahan; (6) penjelasan; (7) pembahasan; dan (8) tahap penyimpulan. Hasil penelitian telah mendeskripsikan bahwa statistik dapat digunakan untuk membantu guru mencatat dan menetapkan nilai proses dan nilai hasil belajar siswa dalam untuk pencatatan nilai siswa berdasarkan (1) kehadiran, nilai Ulangan Harian (UH), nilai Ujian Tengah Semester (UTS); nilai Ujian Akhir Semester (UAS), dan nilai tugas. Semua catatan nilai yang sudah dihimpun itu, dapat digunakan untuk penetapan nilai akhir semester secara valid.

Kata Kunci: Penggunaan, Statistik, Pencatatan, Penetapan, Seni Budaya (Tari)

Pendahuluan

Menurut Handoko Waskito, 2020 Keberadaan empat sumber daya pendidikan yang utama di sekolah yaitu (1) guru sebagai tenaga pendidik; (2) pimpinan sebagai pejabat/pengelola; (3) orangtua sebagai komite; dan 4) siswa sebagai peserta didik, akan selalu mendapat perhatian dari pemerintah dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena keempat sumber daya ini akan selalu berkaitan satu sama lain untuk pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran (Tilaar, H.A.R., 2000: 11).

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 02, 2023; Agustus 28, 2023

* Ukhtiyana Ilhami Sahlan, ukhtiyanailhamsahlan@gmail.com

Alasan Tilaar menempatkan guru sebagai sumber daya pendidikan yang pertama dan utama, tentulah didasarkan oleh peran strategis guru yang menyandang predikat ujung tombak pendidikan. Peran guru amat menentukan keberhasilan pembelajaran bagi peserta didiknya di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, dengan kegiatan utamanya adalah melaksanakan pembelajaran yang dipercayakan kepada guru tadi.

Dimiyati dan Mudjiono (2002: 297) menyatakan bahwa “Pembelajaran di sekolah adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, dengan menekankan pada penyediaan materi, metode, dan sumber belajar, di samping menyelaraskan antara tujuan dan evaluasi belajar.” Sedangkan Hamalik (2001: 31) menyatakan apabila dalam pembelajaran tidak ada siswa yang berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar yaitu terjadinya perubahan pada diri siswa.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah yang dipercayakan kepada guru kerap dijadikan ukuran kualitas mengajar guru dan kualitas hasil belajar siswa, yang keduanya menentukan pencapaian kualitas pendidikan secara umum. Sudjana (2005: 4) menuturkan, “Meskipun sesungguhnya banyak hal yang dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran di sekolah, seperti adanya kompetensi guru yang mengajar, tingginya motivasi dan minat belajar siswa belajar, terlaksananya pembelajaran secara berdisiplin, terjadinya pembelajaran aktif, dan sebagainya, ternyata semua faktor itu selalu saja dimuarakan kepada capaian hasil belajar siswa secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil belajar itu tidak mungkin dapat dicapai jika guru yang mengajar juga tidak berkualitas. Sehingga guru perlu melakukan pengukuran dan penilaian belajar siswa baik dalam prosesnya maupun pada hasilnya.

Melaksanakan penilaian belajar siswa baik sebagai proses maupun sebagai hasil belajar adalah bagian dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran (dalam Triana: tt). Ditambahkan Mulyasa (2013: 16), bahwa evaluasi pembelajaran adalah bagian komponen pembelajaran, di samping tujuan belajar, materi pelajaran, metode pembelajaran, dan media belajar.”

SMA Negeri 2 Kerinci Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi, yang selanjutnya disingkat SMA Negeri 2 Kerinci, adalah salah satu sekolah menengah tingkat atas di daerah Kerinci, yang berlokasi di Desa Pugu Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi. Pada bulan Maret 2020, peneliti melakukan survei awal pertama di sekolah ini untuk melakukan peninjauan permasalahan yang akan diteliti di sekolah. Kepala Sekolah atas nama Bapak Yorinal AR, M.Pd. menyarankan peneliti agar langsung saja masuk ke kelas untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran seni budaya yang dilaksanakan guru bersama siswa. Namun karena pada bulan Maret 2020 sudah terjadi pandemi *covid-19* yang menyebabkan

pembatasan kegiatan sosial di masyarakat dan sekolah, maka peneliti tidak melanjutkan kegiatan observasi awal pembelajaran di kelas, karena siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar seni budaya secara daring.

Peneliti kembali melakukan kunjungan kedua ke sekolah pada bulan September 2020, juga untuk melakukan observasi awal kedua di sekolah ini. Meski pembatasan sosial karena pandemi masih berlangsung. Ibu Widya Devilla, S.Sn., sebagai guru yang mengajar tari di kelas X-1 SMA Negeri 2 Kerinci memberi arahan, “karena sekarang kita berhadapan dengan masalah pandemi yang membatasi semua kegiatan kita di sekolah, maka ada baiknya kegiatan penelitian yang awalnya akan meneliti di pembelajaran seni budaya, dialihkan ke penelitian dengan masalah evaluasi pembelajaran. Ibu bersedia meluangkan waktu untuk memfasilitasi peneliti melaksanakan penelitian pada fokus masalah yang berhubungan dengan kegiatan guru dalam melakukan pencatatan dan penetapan hasil belajar siswa menggunakan statistik”.

Mencoba mencari tahu tentang persoalan yang akan diteliti sebagaimana disarankan guru, peneliti berkesempatan untuk melihat kesibukan guru dalam mencatat dan mengarsipkan perolehan hasil belajar siswa yang dihimpun dari hasil ujian, untuk selanjutnya diolah secara statistik menggunakan *software* di komputer maupun aplikasi di HP yang menunjang pengolahan data secara statistik. Guru mengatakan, “Mungkin tidak banyak guru yang akan melakukan kegiatan seperti ini. Namun bagi saya, kegiatan menghimpun, mencatat, mengarsipkan, dan mengolah hasil belajar siswa secara statistik itu penting. Kepentingannya bukan karena “gaya-gayaan begitu”, tapi karena ada tanggung jawab moral sebagai seorang guru, agar selalu punya itikad baik dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa secara valid”

Penuturan guru di atas sedikit banyaknya telah menarik perhatian peneliti, dan ini sebuah masalah yang dapat diteliti. Karena semua data tentang kehadiran, nilai UH, nilai UTS dan UAS, dan nilai tugas, semuanya bisa dicatat dan diolah secara cepat menggunakan statistik, yang simpulan dan keputusan yang diambil guru tentang nilai itu juga menjadi tepat. Adapun cara pandang ibu Widya ini senada dengan pendapat Jaya (2013: 18), bahwa, “Dengan adanya statistik yang diterapkan dalam pendidikan, maka sebuah keputusan guru yang bernilai strategis dan beresiko sekalipun, akan tetap dapat ia buat dan laksanakan demi sebuah manfaat yang lebih besar, jika landasan kebenarannya ada yaitu pada data dan pengolahan data yang sudah diolah secara benar dan pasti menggunakan statistik tadi.”

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang bisa dijelaskan

atau dideskripsikan dalam bentuk kata-kata tertulis sesuai dengan fakta dan ungkapan lisan dari orang-orang sebagai pelaku dengan segala perilakunya yang dapat diamati (dalam Moleong, 2006: 4). Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan (*collecting*), pemindahan (*editing*), penandaan (*coding*), pengelompokan (tabulasi), pengabsahan (validasi), penjelasan (deskripsi), pembahasan (diskusi), penyimpulan (kongklusi).

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Pembelajaran dan Penilaian Hasil Belajar Seni Budaya (Tari) di Kelas X SMA Negeri 2 Kerinci

a. Penerapan Kurikulum Secara Terbatas

Seperti yang juga sedang dilaksanakan di sekolah lain sederajat, pembelajaran seni budaya (tari) di SMA Negeri 2 Kerinci adalah pembelajaran seni budaya yang sudah dilaksanakan menggunakan Kurikulum 2013 (K13) secara penuh.

Dari kesemua perangkat ajar yang disebutkan di atas, ada beberapa perangkat ajar yang dapat dimodifikasi serta ditetapkan langsung penggunaan oleh sekolah bersama guru di sekolah, yaitu Promes, Prota, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dengan penggunaan perangkat ajar sesuai aturan ini diharapkan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan target kurikulum yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan dan dilaksanakan sesuai perangkat ajarnya.

Adanya penggunaan silabus online dan RPP online ini dapat penulis ketahui ketika guru melaksanakan pembelajaran seni budaya secara daring dari sekolah untuk siswa kelas X-1 yang belajar dari rumah, pada bahasan pelajaran yang KD (Kompetensi Dasar)-nya adalah tentang "Peran dan Fungsi Tari di Masyarakat" yang hanya dilaksanakan sebagai pelajaran pada bidang teori, yang materinya juga bersumber pada *buku Praktis Belajar Seni Tari untuk Kelas X SMA*.

b. Pemahaman Guru tentang Sistem Pembelajaran Campuran

Pembelajaran seni budaya (tari) di yang dilaksanakan Ibu Widya di kelas X-1 SMA Negeri 2 Kerinci misalnya, di mana ibu Widya juga menjadi walikelasnya, telah dilaksanakan dengan sistem pembelajaran campuran (*blended learning*). Yang dimaksud *blended learning* adalah sistem pembelajaran campuran antara pembelajaran tatap muka langsung (*offline*) dengan pembelajaran non tatap muka (*online*), di mana pembagian siswa yang ikutserta dalam pembelajaran sistem ini bisa dibedakan menurut pembagian siswa yang dibatasi dalam jumlah,

selang hari belajar, dan pembatasan bobot materi pelajarannya. (dalam Handoko Waskito, 2020: 11).

Ada beberapa aplikasi di HP guru dan di komputer/laptop sekolah yang dapat digunakan untuk tujuan memandu kegiatan pembelajaran seni budaya dan sekaligus memantaunya, yaitu dengan aplikasi:

- 1) *Googleform*, untuk tujuan pendataan kehadiran dan media untuk menjawab soal secara cepat pada kuis dan pelaksanaan ulagan harian dan ujian secara objektif;
- 2) *Whatsapp group*, untuk tujuan segala informasi yang dibutuhkan guru dan siswa secara timbali balik, termasuk untuk men-*share* materi pelajaran dan penerimaan tugas siswa, baik melalui pesan *chatting*, rekaman audio, video, berkirim image dan sebagainya;
- 3) *Zoomcloud*, yang juga dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan tatap muka virtual, meskipun aplikasi ini untuk tujuan dimaksud tidak sering dilakukan. Kecuali pada penggunaannya di pembelajaran pertemuan awal, yang memang menghendaki adanya perkenalan meski pertemuannya difasilitasi dengan video secara virtual (*conference*).

2. Hasil Observasi dan Studi Dokumen

a. Kontribusi Bobot Penilaian

Yang dimaksud dengan kontribusi bobot penilaian adalah cara guru menentukan perimbangan nilai proses dan nilai hasil belajar siswa untuk menetapkan nilai akhir semester, yang nantinya nilai akhir semester ini bisa dikonversi ke nilai huruf pada pencatuman nilai rapor siswa. Oleh karena itu, untuk menentukan kontribusi bobot penilaian ini, guru menggunakan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebagai pedomannya. Nilai KKM yang dipakai sebagai batas ketuntasan belajar minimal dalam pelajaran seni budaya di SMA Negeri 2 Kerinci adalah pada angka 75,00. Dengan batas nilai KKM pada angka 75,00 itu, guru nantinya dapat menyatakan siswa sudah atau belum belajar seni budaya secara tuntas berdasarkan perolehan nilai akhir semesternya.

Sementara formula yang digunakan untuk nilai akhir siswa siswa dalam ketuntasan belajar seni budaya di sekolah ini ditetapkan dengan rumus:

$$(0,1.K + 0,1.UH + 0,2.UTS + 0,3.UAS + 0,1.TG) \times 100$$

Keterangan:

0,1.K = nilai HADIR, yang berkontribusi 10% untuk nilai akhir

0,1 UH = nilai UH, yang berkontribusi 10% untuk nilai akhir

0,3 UTS = nilai UTS, yang berkontribusi 30% untuk nilai akhir

0,4 UAS= nilai UAS, yang berkontribusi 40% untuk nilai akhir

0,1 TG = nilai TUGAS, yang berkontribusi 10% untuk nilai akhir

100% nilai akhir semester

b. Tahap-tahap Pencatatan Data Penilaian dengan Statistik

Jika yang dimaksud dengan data penilaian adalah sekumpulan data nilai yang dihimpun dari proses dan hasil belajar, sebagaimana yang peneliti pahami dari kutipan pendapat Sudjana pada Bab I sebelumnya, maka data nilai yang akan peneliti tampilkan di bagian ini, akan mencakup data penilaian proses dan data penilaian hasil belajar siswa. Tentunya kedua data penilaian ini menjadi data yang diolah secara statistik oleh guru dalam rangka melakukan pencatatan dan penetapan hasil belajar siswa dari pembelajaran seni budaya yang sedang dan sudah berlangsung di kelas X.1 SMA Negeri 2 Kerinci Propinsi Jambi.

3. Penetapan Penilaian Satu Semester

Yang peneliti maksud dengan penetapan penilaian satu semester adalah nilai akhir semester yang ditetapkan guru berdasarkan data penilaian yang berkontribusi terhadap pembobotan nilai akhir yang akan menjadi rujukan nilai rapor, baik dalam bentuk nilai berupa angka maupun nilai berupa huruf. Pengamatan peneliti terhadap kegiatan guru dalam menetapkan nilai akhir semester seni budaya (tari) atau nilai satu semester.

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa masing-masing catatan nilai berupa kehadiran, UH, UTS, UAS, dan tugas, masing-masingnya akan memiliki kontribusi masing-masing, sesuai dengan pembobotan kontribusi nilai akhir yang ditetapkan guru dengan formula atau rumus yaitu:

$$(0,1.K + 0,1.UH + 0,2.UTS + 0,3.UAS + 0,1.TG) \times 100$$

Keterangan:

0,1.K = nilai HADIR, yang berkontribusi 10% untuk nilai akhir

0,1 UH = nilai UH, yang berkontribusi 10% untuk nilai akhir

0,3 UTS= nilai UTS, yang berkontribusi 30% untuk nilai akhir

0,4 UAS= nilai UAS, yang berkontribusi 40% untuk nilai akhir

0,1 TG = nilai TUGAS, yang berkontribusi 10% untuk nilai akhir

100% nilai akhir semester

Artinya, dalam penetapan hasil belajar satu semester ini, guru menggunakan cara statistik dengan menggabungkan seluruh nilai yang sudah dihimpun guru selama melaksanakan pembelajaran seni budaya satu semester.

Dalam wawancara tersebut guru juga menjelaskan kalau formula yang digunakan untuk penetapan hasil belajar akhir semester ini adalah guru sendiri yang menetapkan. Seperti dikutip dari wawancara bahwa kata guru

“Khusus pada pelajaran seni budaya (tari) di kelas X SMA Negeri 2 Kerinci yang saya asuh, maka saya menetapkan sendiri formula penetapan nilai akhir semester para siswa, yang nanti kita bandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan.”

Dengan berpedoman pada besaran prosentase faktor-faktor penilaian yang digabungkan sesuai rumus, maka tabel 21 (Salinan Data Excel Penghitungan Nilai Asli dan Nilai Menurut Rumus Pada Hasil Belajar Siswa Satu Semester Pada Pelajaran Seni Budaya (Tari) Kelas X-1 SMA Negeri 2 Kerinci) Ini dapat menjelaskan semua perolehan hasil belajar siswa sesuai prosentasenya dan hasil akhirnya, untuk menetapkan nilai akhir dari yang diperoleh siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Kerinci dalam pelajaran seni budaya selama semester genap tahun 2020/2021.

Tabel 21

Salinan Data Excel Penghitungan Nilai Asli dan Nilai Menurut Rumus pada Hasil Belajar Siswa Satu Semester pada Pelajaran Seni Budaya (Tari) Kelas X-1 SMA Negeri 2 Kerinci

O D H	NAMA SISWA	P / L	NILAI ASLI					NILAI MENURUT RUMUS (0,1.K + 0,1.UH + 0,2.UTS + 0,3.UAS)						
			Kehadiran		Rerata	U	U	Tugas	10%	10%	30%	40%	10%	100% Jumlah Nilai Akhir
			Jumlah	Prosen	UH (1-4)	TS	AS	S	Prosent Kehadiran	Rerata UH (1-4)	U TS	U AS	Tugas	
1	Amirul Aini	P	15	94	83,13	85,00	85,00	85,00	9,38	8,31	25,50	34,00	8,50	85,69
2	Andre Putra	L	15	94	88,00	50,00	55,00	77,50	9,38	8,80	15,00	22,00	7,75	62,93
3	Badrian Syahputra	L	16	100	90,63	95,00	90,00	82,50	10,00	9,06	28,50	36,00	8,25	91,81
4	Bernandina Yunita	P	14	88	84,38	85,00	85,00	87,50	8,75	8,44	25,50	34,00	8,75	85,44
5	Cahaya Ramadhan	L	15	94	89,38	80,00	80,00	32,50	9,38	8,94	24,00	32,00	3,25	77,57
6	Destinie Ningsih	P	12	75	77,50	80,00	90,00	0,00	7,50	7,75	24,00	36,00	0,00	75,25

Penggunaan Statistik Oleh Guru Untuk Pencatatan Dan Penetapan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Seni Budaya (Tari) Di Kelas X SMA Negeri 2 Kerinci Provinsi Jambi

7	Eka Pratama	L	1 4	88	88,1 3	50, 00	60, 00	0,0 0	8,75	8,81	15, 00	24, 00	0,0 0	56,56
8	Elpatra Mardoni	L	1 2	75	71,8 8	65, 00	75, 00	60, 00	7,50	7,19	19, 50	30, 00	6,0 0	70,19
9	Fardi Sarastani	L	1 5	94	83,1 3	70, 00	70, 00	35, 00	9,38	8,31	21, 00	28, 00	3,5 0	70,19
10	Hardina Yulistiani	P	1 4	88	76,8 8	50, 00	55, 00	85, 00	8,75	7,69	15, 00	22, 00	8,5 0	61,94
11	Hafitri Humairah	P	1 4	88	86,8 8	90, 00	90, 00	32, 50	8,75	8,69	27, 00	36, 00	3,2 5	83,69
12	Hndini Ardila	P	1 0	63	73,1 3	60, 00	60, 00	70, 00	6,25	7,31	18, 00	24, 00	7,0 0	62,56
13	Jelita Yandra Puspita	P	1 3	81	74,3 8	75, 00	75, 00	35, 00	8,13	7,44	22, 50	30, 00	3,5 0	71,57
14	Kasman Farhan	L	1 6	100	92,5 0	85, 00	90, 00	65, 00	10,0 0	9,25	25, 50	36, 00	6,5 0	87,25
15	Karya Octafiandi	L	1 6	100	89,3 8	95, 00	85, 00	35, 00	10,0 0	8,94	28, 50	34, 00	3,5 0	84,94
16	Kurniati Mirajjumida	P	1 2	75	78,7 5	50, 00	55, 00	0,0 0	7,50	7,88	15, 00	22, 00	0,0 0	52,38
17	Kasmita Fifiana Oly	P	1 3	81	77,5 0	70, 00	85, 00	72, 50	8,13	7,75	21, 00	34, 00	7,2 5	78,13
18	Levi Afrila Sintia	P	1 4	88	77,5 0	80, 00	80, 00	0,0 0	8,75	7,75	24, 00	32, 00	0,0 0	72,50
19	Ladi Nur Aisyah	P	1 3	81	71,8 8	55, 00	55, 00	77, 50	8,13	7,19	16, 50	22, 00	7,7 5	61,57
20	M. Dio Geovani	L	1 6	100	90,0 0	75, 00	75, 00	27, 50	10,0 0	9,00	22, 50	30, 00	2,7 5	74,25
21	Maya Elsa Wahyuni	P	1 5	94	83,1 3	80, 00	85, 00	85, 00	9,38	8,31	24, 00	34, 00	8,5 0	84,19
22	Mira Yulianti	P	1 2	75	68,1 3	40, 00	65, 00	70, 00	7,50	6,81	12, 00	26, 00	7,0 0	59,31
23	Monica Loenxy	P	1 4	88	75,6 3	80, 00	85, 00	77, 50	8,75	7,56	24, 00	34, 00	7,7 5	82,06
24	Nasiba Mistarani	P	1 4	88	76,2 5	60, 00	70, 00	32, 50	8,75	7,63	18, 00	28, 00	3,2 5	65,63
25	Rusman Pelgia Itra	L	1 5	94	86,8 8	80, 00	80, 00	0,0 0	9,38	8,69	24, 00	32, 00	0,0 0	74,07

26	Salsa Berliana Putri	P	14	88	78,75	45,00	65,00	72,50	8,75	7,88	13,50	26,00	7,25	63,38
27	Samsuardi Erfansah	L	15	94	86,88	80,00	80,00	27,50	9,38	8,69	24,00	32,00	2,75	76,82
28	Vevi Mardiana	P	11	69	72,50	55,00	55,00	37,50	6,88	7,25	16,50	22,00	3,75	56,38
29	Vina Permata Sari	P	12	75	73,13	45,00	60,00	40,00	7,50	7,31	13,50	24,00	4,00	56,31
30	Winanda Putra Asli	L	15	94	86,25	90,00	90,00	62,50	9,38	8,63	27,00	36,00	6,25	87,26
31	Yelia Findy Tiara	P	13	81	75,00	65,00	75,00	65,00	8,13	7,50	19,50	30,00	6,50	71,63
32	Yoga Ananda Pratma	L	14	88	74,38	45,00	55,00	42,50	8,75	7,44	13,50	22,00	4,25	55,94

Beberapa data statistik dari penetapan hasil belajar satu semester pada pembelajaran seni budaya di Kelas X-1 SMA Negeri 2 Kerinci, dapat disimpulkan beberapa data di antaranya:

- Nilai maksimum (tertinggi) adalah 91,81 diraih oleh Badrian Syaputra dengan nilai A
- Sementara jumlah siswa yang mendapat nilai A dan A- ada sebanyak 13 orang, yang mana nilainya di atas KKM 75 yang artinya belajarnya tuntas.
- Kemudian Nilai minimum (terendah) adalah 52,38 jatuh pada siswa Kurnia Mirajjumida dengan nilai B-.
- Sementara jumlah siswa yang mendapat nilai B- sampai B+ ada sebanyak 19 orang, yang mana nilainya di bawah KKM 75 yang artinya belajarnya belum tuntas.

Kemudian terkait dengan pemberian nilai rapor, maka nilai akhir semester seni budaya yang dicantumkan pada nilai rapor adalah nilai huruf, sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya.

4. Pembahasan

a. Hasil Konfirmasi ke Nara-sumber Lain

Sebelum peneliti membahas temuan hasil penelitian dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen, peneliti terlebih dahulu dapat menjelaskan hasil konfirmasi peneliti terhadap beberapa nara sumber penelitian lainnya (yang bukan menjadi informan kunci penelitian), yaitu dari pandangan yang diberikan oleh nama-nama berikut :

- 1) Menurut bapak Yorinal. AR, S.Pd ,M.Pd selaku Kepala Sekolah, bahwa penggunaan statistik yang dilakukan oleh Ibu Widya dalam pencatatan dan penetapan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari di kelas X-1 SMA Negeri 2 Kerinci adalah sesuatu pekerjaan yang bagus menurut Karena dengan cara ini, guru memiliki alat bukti dokumen yang valid dalam menentukan nilai siswa. Kemudian secara administrasi penilaian, dokumen-dokumen hasil olahan statistik yang dibuat ibu Widya dalam mata pelajarannya menjadi contoh yang membantu terhadap penilaian akreditasi sekolah.
- 2) Namun berbeda dengan pandangan Ibu Ariza Sartika, S.Pd. sebagai teman sejawat guru dari Ibu Widya yang juga mengajar seni budaya di sebagian kelas XI dan XII, bahwa penggunaan statistik dalam pelajaran seni budaya oleh ibu Widya menyebabkannya terlalu sibuk dengan penetapan nilai siswa berdasarkan angka-angka tersebut. Padahal menurut ibu Widya, akan lebih baik sebenarnya menilai dalam pelajaran seni budaya tari dengan penilaian standar saja, lebih sederhana, dan tidak menyita waktu dan perhatian yang banyak. Apalagi penilaian dalam pembelajaran seni budaya khususnya praktek, guru lebih mengandalkan rasa daripada logikanya dalam menilai.
- 3) Menurut bapak Suhardiman. S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menyatakan bahwa ia sependapat dengan kepala sekolah. Karena dengan adanya pengolahan nilai secara statistik oleh Ibu Widya bisa menjadi model penetapan nilai yang dapat ditiru oleh mata pelajaran lain, khususnya pada mata pelajaran eksak seperti Matematika dan IPA.
- 4) Menurut hasil diskusi bersama dengan empat orang siswa kelas X-1 yang bernama Andri Naldi, Yunia Sasmiza, Farid Sulistyio Fahmi, dan Yetmico Nadya, didapati pendapat mereka bahwa siswa melihat Ibu Widya sebagai sosok yang tegas dan jelas dalam memberikan penilaian. Semua kegiatan siswa yang bisa dinilai, semuanya ada catatannya. Jadi ketika ada siswa yang belajarnya belum tuntas, dan dipertanyakan oleh siswa tentang nilainya, maka guru dapat menjelaskannya sesuai dengan data bukti nilai yang sudah dicatat atau diketik guru di komputernya. Sehingga dengan nilai bagus atau kurang bagus yang diraih siswa, menyebabkan orangtua yang tahu kegiatan belajar anaknya pada pembelajaran daring ikut mengerti dengan data-data yang dijelaskan oleh ibu Widya.

b. Pembahasan dari Pandangan Peneliti

Karena yang menjadi pedoman dalam mendapatkan hasil penelitian ini adalah hasil wawancara tertutup dengan ibu Widya, maka penggunaan statistik dalam pencatatan dan penetapan hasil belajar seni budaya tari di kelas X-1 oleh ibu Widya secara umum sudah sesuai dengan hal-hal yang ia jelaskan dalam wawancara. Kemudian ibu Widya juga menanggapi

pernyataan dari Ibu Arizan Sartika, S.Pd. yang menganggap pekerjaan penetapan nilai hasil belajar seni budaya tari dengan statistik hanya mencari pekerjaan yang membuat guru sibuk, maka ibu Widya menjelaskan kalau memang benar di awal ia agak sibuk. Karena guru harus menyiapkan semua format excel dan aplikasi di HP untuk membantu pencatatan dan penetapan nilai secara statistik. Namun karena pekerjaan ini akan terus berlanjut, maka pada kelanjutan pekerjaan berikutnya ia tidak akan sibuk lagi. Karena format dan aplikasi yang sudah ada bisa digunakan berulang-ulang, dengan hanya mengganti datanya saja, namun keakuratan nilainya akan tetap. Peneliti juga setuju dengan pendapat ibu Widya.

Selanjutnya berkaitan dengan hasil proses bekerja guru dalam mencatat dan menetapkan hasil belajar siswa dengan statistik, peneliti melihat kalau guru masih belum konsisten dalam menggunakan istilah penilaian dan evaluasi yang ia statistikkan. Misalnya dalam penggunaan kata “nilai”, “skor” dan “data”. Menurut ilmu statistik yang peneliti ketahui, penggunaan ketiga istilah ini berbeda, untuk pemakaian yang tidak sama pula. Misalnya, sepanjang angka-angka yang didapatkan guru masih dalam proses olahan statistik, maka digunakan skor. Namun ketika pengolahan skor sudah menemukan angka akhir, maka angka akhir itulah yang disebut nilai.

Selain daripada itu, dalam penelitian ini ada dokumen yang bisa diperlihatkan guru langsung dengan bagaimana ia menggunakan statistik dalam penetapan nilai siswa, Namun sayang ada beberapa dokumen yang menurut peneliti penting untuk dilihat dan dibahas dalam penelitian ini, namun tidak diberikan atau ditunjukkan oleh guru. Misalnya dalam hal pelaksanaan ujian tengah dan akhir semester, dimana kedua ujian itu dilaksanakan dengan soal-soal yang dikerjakan oleh siswa. Namun ketika peneliti memohon kepada guru berkenan untuk memperlihatkan contoh 20 butir soal UTS dan 20 soal UAS, sampai penelitian ini selesai dilaksanakan, guru juga tidak memberikannya. Dengan kondisi tidak adanya soal yang bisa dipedomani, maka peneliti juga sulit mengetahui apakah nilai hasil belajar seni budaya tari siswa kelas X-1 yang tergolong rendah (dominan belum tuntas) ini, disebabkan oleh faktor soalnya yang bermasalah atau memang murni karena kemampuan siswanya yang rendah.

Peneliti sampai akhir penelitian ini tidak mempersoalkan bagaimana perolehan nilai akhir pelajaran seni budaya yang telah ditetapkan oleh guru, kecuali ada satu tanda tanya bagi peneliti yaitu: “Apakah nilai akhir semester yang ditetapkan guru tersebut adalah untuk pelajaran seni budaya (untuk keempat sub pelajaran tari, musik, seni rupa, dan drama) atau hanya untuk pelajaran seni tari saja. Namun melihat pada promes (program semester) yang dipakai guru yang sudah berubah dari silabus K13, di mana pelajaran seni tari ini memang diberikan pada semester genap di kelas X bersama dengan seni rupa, sementara seni musik dan seni drama pada semester ganjil. Terakhir, sebenarnya hasil olahan dan penetapan nilai akhir

oleh guru secara statistik belum melibatkan semua perhitungan nilai yang ada di statistik. Guru baru memproses nilai dalam arti nilai maksimum, minimum, dan rerata yang dibandingkan dengan KKM.

Kesimpulan

Penggunaan statistik oleh guru seni budaya (tari) di SMA Negeri 2 Kerinci, yang tujuannya untuk mencatat dan menetapkan hasil belajar siswa kelas X-1 satu semester telah menarik perhatian peneliti untuk menelitinya. Ketertarikan itu muncul setelah peneliti melihat guru mampu melakukan pengelompokan, pengolahan, analisis, dan menyimpulkan data penilaian menjadi sebuah ketetapan hasil belajar yang menggunakan aplikasi di HP dan program microsoft excel di komputer.

Dalam kegiatan penggunaan statistik untuk mencatat perhitungan kehadiran siswa, pencapaian hasil ujian harian (UH), pencatatan hasil UTS, UAS, dan pemberian nilai tugas yang dilakukan dengan tabel di excel sebagai hasil export data dari googleform, menyebabkan guru memiliki bukti fisik dokumen yang jelas dan akurat sebagai dasar pemberian penilaian akhir semester pada pelajaran seni budaya yang dihitung menggunakan formula statistik. Beberapa nilai statistik yang penting yang bisa diterjemahkan guru maksudnya dalam kualitas nilai siswa, seperti nilai maksimum, nilai minimum, rerata kelas, pemberian peringkat sesuai KKM dan cara konversi nilai skor ke huruf, nampaknya sudah dikuasi oleh guru dengan baik.

Kemampuan guru dalam melakukan pencatatan dan penetapan nilai akhir siswa dari pelajaran seni budaya yang dilaksanakan, menurut Kepala Sekolah juga menjadi sesuatu yang bagus. Karena SMA Negeri 2 Kerinci baru saja melaksanakan akreditasi sekolah, maka dokumen-dokumen pencatatan dan penetapan nilai secara statistik dari hasil belajar siswa dalam pelajaran seni budaya ini, juga menjadi contoh dan data yang membantu pencapaian akreditasi sekolah dengan nilai baik.

Referensi

- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2001). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jaya, Indra dan Ardat. (2013). Penerapan Statistik Untuk Pendidikan. Bandung Citapustaka Media Perintis.
- Moleong, Lexy J. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Ronda Karya
- Mulyasa, E. (2013). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. ISBN:9780979-692-447-9. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian dan Proses Hasil Belajar*: Bandung: Rineka Cipta.
- Tilaar, H.A.R. (2000). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Bandung: Rineka Cipta.
- Triana, Dinny Devi. (tt). *Evaluasi Pembelajaran dalam Ruang Lingkup Seni (Tari)*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Waskito, Handoko. (2020). *Blended Learning: Konsep dan Penerapannya*; ISBN: 978-602-5539-30-5. Padang: LPTIK Universitas Andalas.